

**PENGENALAN SEJARAH DAN KEARIFAN LOKAL (*LOCAL WISDOM*) PADA GENERASI MUDA
MELALUI WISATA EDUKASI KOTA PEKANBARU****Roza Linda^{*1}, Sabarno Dwirianto, Zulhaida, Mahyarni, Ayu Liyana**Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2,3,4,5}

Corresponding Author

Email: rozalinda@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

Eduction Tourism activities organised by lecturers of the Faculty of Economics and Social Sciences of the Sultan Syarif Kasim Riau Islamic University which presents a direct experience of introducing history and local wisdom through educational tours for the younger generation. The agenda of the educational tour started from the Pekanbaru Grand Mosque then continued to the Marhum Pekan Cemetery, Old City, Pekanbaru Zero Point, Kampung Bandar Weaving House and finally the destination of the educational tour to the Tuan kadi shelter house. Through this visit, they were able to learn first-hand about the nation's history, culture and heritage, as well as increase their understanding and appreciation of historical values. The benefits of visiting cultural heritage are that the younger generation can learn history in a more interactive and interesting way, build awareness of the importance of cultural heritage, and develop a sense of love and pride in national identity. Activities that actively involve history are effective efforts in introducing history and local wisdom to the younger generation. The involvement of the younger generation in educational tourism activities is also one way to continue to preserve cultural heritage and form the next generation who care about traditional values.

Keywords: History, Local Wisdom, Educational Tourism**ABSTRAK**

Kegiatan Wisata Eduksi yang di selenggarakan oleh para dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau yang menghadirkan pengalaman langsung pengenalan Sejarah dan kearifan lokal melalui wisata edukasi bagi generasi muda. Adapun agenda wisata edukasi dimulai dari Mesjid Raya Pekanbaru kemudian dilanjutkan ke Makam Marhum Pekan, Kota lama, Titik Nol Pekanbaru, Rumah Tenun Kampung Bandar dan terakhir tujuan wisata edukasi ke rumah singgah Tuan kadi. Melalui kunjungan ini, mereka dapat belajar langsung tentang sejarah, budaya, dan warisan bangsa, serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap nilai-nilai sejarah. Manfaat yang didapat dari kunjungan ke cagar budaya tersebut generasi muda dapat belajar sejarah secara lebih interaktif dan menarik, membangun kesadaran akan pentingnya warisan budaya, serta mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap identitas nasional. Kegiatan yang melibatkan sejarah secara aktif merupakan upaya yang efektif dalam pengenalan sejarah dan kearifan lokal pada generasi muda. Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan wisata edukasi juga merupakan salah satu cara untuk terus melestarikan warisan budaya dan membentuk generasi penerus yang peduli terhadap nilai-nilai tradisional.

Kata Kunci: Sejarah, Kearifan Lokal, Wisata Edukasi**1. Pendahuluan**

Banyak yang menganggap sejarah hanya tentang peristiwa yang sudah terjadi, bukan tentang nilai-nilai, pelajaran, atau hikmah yang dapat diambil dari masa lalu. Generasi muda yang tumbuh di era digital memiliki kecenderungan untuk lebih fokus pada dunia maya dan media sosial, daripada dunia nyata dan sejarah. Kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan sejarah secara langsung, misalnya melalui kunjungan ke museum atau wawancara dengan tokoh sejarah, juga dapat mengurangi minat generasi muda pada sejarah.



Pengenalan sejarah pada generasi muda sangat penting untuk membantu mereka memahami asal-usul bangsa, budaya, dan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para leluhur. Dengan mempelajari sejarah, generasi muda dapat membangun rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan persatuan bangsa. Selain itu, pemahaman sejarah juga dapat membentuk karakter, kesadaran sosial, dan wawasan global mereka. Untuk itu sejarah perlu dikomunikasikan dengan bahasa yang lebih modern dan menarik, agar lebih mudah dipahami dan menarik minat generasi muda, salah satu cara bisa dilakukan yaitu melalui wisata edukasi yang menarik.

Wisata edukasi merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan. Wisata edukasi merupakan kegiatan perjalanan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta. Kegiatan ini menggabungkan unsur wisata dengan muatan pendidikan, seperti belajar langsung di lapangan, studi perbandingan, atau memahami bidang kerja yang dikunjungi.

Kunjungan langsung ke cagar budaya merupakan salah satu cara memperkenalkan sejarah pada generasi muda. Melalui kunjungan ini, mereka dapat belajar langsung tentang sejarah, budaya, dan warisan bangsa, serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap nilai-nilai sejarah. Melalui kunjungan ke cagar budaya, generasi muda dapat belajar sejarah secara lebih interaktif dan menarik, membangun kesadaran akan pentingnya warisan budaya, serta mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap identitas nasional. Kesempatan berinteraksi dengan sejarah secara langsung melalui kunjungan ke museum, wawancara dengan tokoh sejarah, atau kegiatan yang melibatkan sejarah secara aktif merupakan upaya yang efektif dalam pengenalan sejarah dan kearifan lokal pada generasi muda. Dengan melibatkan generasi muda dalam kegiatan wisata edukasi ini merupakan upaya untuk dapat terus melestarikan warisan budaya dan membentuk generasi penerus yang peduli terhadap nilai-nilai tradisional.

2. Landasan Teori

Pengertian Sejarah

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab sajaratun yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab, kata sejarah disebut tarikh. Adapun kata tarikh dalam bahasa Indonesia artinya waktu. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu historia yang berarti ilmu. Dalam bahasa Inggris berasal dari history, yakni masa lalu. Dalam bahasa Prancis historie, bahasa Italia storia, bahasa Jerman geschichte, yang berarti yang terjadi, dan bahasa Belanda dikenal gescheiedenis. (Pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa pengertian sejarah menyangkut waktu dan peristiwa. Oleh karena itu masalah waktu penting dalam memahami peristiwa, sejarawan cenderung mengatasi masalah ini dengan membuat periodisasi).

Sejarah, babad, hikayat, riwayat, atau tambo dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lalu atau silsilah, terutama bagi raja-raja. Henry Steele Commager (2008) berpendapat bahwa Sejarah merupakan rekaman keseluruhan masa lampau, kesusatraan, hukum, bangunan, pranata sosial, agama, filsafat.

Wisata Edukasi

Eduwisata berasal dari kata Edukasi dan Wisata. Edukasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti Pendidikan. Sedangkan Wisata memiliki arti berpergian Bersama – sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang – senang dan sebagainya), bertamasya dan piknik. Menurut Wijayanti (2019) wisata edukasi ialah kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan dan memiliki tujuan untuk memperoleh pembelajaran serta pendidikan.

Menurut Suwanto (2004) eduwisata diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu :



1. Wisata Edukasi Science atau ilmu pengetahuan, merupakan wisata edukasi yang berbasis pada Ilmu Pengetahuan. Wisata ini mengedepankan informasi tentang Ilmu Pengetahuan yang diperoleh wisatawan setelah berwisata.
2. Wisata Edukasi Sport atau olahraga, merupakan Kegiatan dari Wisata dan Edukasi yang berdasar pada Pendidikan yang melibatkan kegiatan fisik atau olahraga.
3. Wisata Edukasi Culture atau kebudayaan, merupakan Kegiatan Wisata dan Edukasi yang menyediakan Informasi tentang Pendidikan budaya dalam bidang seni, adat istiadat serta informasi lain yang berhubungan dengan kebudayaan.
4. Wisata Edukasi Agrobisnis, merupakan Kegiatan Wisata dan Edukasi yang berdasarkan pada Kegiatan Agro atau Pertanian dan Peternakan yang termasuk dalam bisnis suatu perusahaan maupun perseorangan

Cagar Budaya

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan cagar, sebagai daerah perlindungan untuk melarikan tumbuh-tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Pencagar adalah perlindungan terhadap tumbuhan, binatang, dan sebagainya yang diperkirakan akan punah. Sehingga, hewan dan tumbuhan yang hampir punah perlu diberi pencagar. Sedangkan budaya menurut KBBI merupakan hasil akal budi manusia. Dengan demikian cagar budaya adalah benda hasil akal budi manusia yang perlu diberikan pencagar, karena jika tidak dilindungi dikhawatirkan akan mengalami kerusakan dan kepunahan.

Pengertian benda cagar budaya menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 Pasal 1 (ayat 1) adalah warisan budaya yang bersifat kebendaan, berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, dan kawasan cagar budaya baik di darat dan /atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan /atau kebudayaan melalui proses penetapan. Di dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya diamanatkan bahwa Cagar Budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Atas dasar tersebut maka keberadaan semestinya senantiasa dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional.

Keberadaan Undang-undang No. 11 Tahun 2010 ditekankan bahwa, pemerintah, pemerintah daerah dan setiap orang dapat memanfaatkan Cagar Budaya untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan hingga pariwisata.

Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar atau bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri, (Wibowo, 2015). Kearifan lokal menurut Magdalia Alfian (2013) diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Kearifan lokal juga dapat didefinisikan sebagai nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tantangan kehidupan masyarakat secara arif dan bijaksana. jadi dapat dikatakan bahwa kearifan lokal sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat berkaitan dengan kondisi geografi dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus menerus dijadikan pegangan hidup meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. kearifan lokal merupakan pengetahuan yang eksplisit yang muncul dari praeode panjang yang berevolusi bersama-sama. proses revolusi yang



begitu panjang dan melekat masyarakat dan dapat dijadikan kearifan masyarakat untuk hidup bersama secara tingkah laku seseorang, tetapi lebih jauh, yaitu mampu mendeminasikan kehidupan masyarakat yang penuh kedamaian. (Hermanto Suaib, 2017).

3. Metode Pengabdian

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan yaitu:

a. Metode Ceramah

Ceramah bisa digunakan untuk menjelaskan sejarah, nilai, dan fungsi cagar budaya dan kearifan lokal kepada masyarakat. Ceramah ini dapat diselenggarakan secara terstruktur atau informal, tergantung pada target audiens dan tujuan pengabdian.

a. Metode Wisata Edukasi

Kunjungan cagar budaya merupakan contoh wisata edukasi yang efektif untuk memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, peserta dapat mengamati langsung objek cagar budaya dan belajar tentang sejarahnya dari sumber pertama.

b. Metode Bimbingan

Bimbingan bisa dilakukan dengan memberikan penjelasan, panduan, dan informasi tentang sejarah dan cagar budaya kepada masyarakat, khususnya jika mereka belum memiliki pemahaman yang mendalam. Bimbingan ini bisa dilakukan oleh ahli sejarah atau pemandu wisata yang memiliki pengetahuan tentang cagar budaya

Adapun rencana tahapan pelaksanaan kegiatan wisata edukasi: Mesjid Raya Pekanbaru, Kota Lama, Titik nol Pekanbaru, Rumah Tenun Kampung Bandar dan Rumah Tuan Kadi.

Rancangan Evaluasi

Dalam mengevaluasi hasil yang dicapai dalam pengabdian ini menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada para peserta diawal kegiatan (pre test) dan diakhir kegiatan (post test). Lembar observasi berisikan tentang berbagai pertanyaan terkait dengan wawasan tentang sejarah dan kearifan lokal (*local wisdom*) kota pekanbaru.

4. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tgl 24 mei 2025 di Senapelan Kota Pekanbaru. Para peserta terdiri dari generasi muda berjumlah 15 orang. Kegiatan wisata edukasi di mulai dari Mesjid Raya Pekanbaru, Komplek Makan Marhum Pekan kemudian dilanjutkan ke titik nol Pekanbaru, kampung lama, rumah tenun kampung bandar dan Rumah singgah Tuan Kadi.

Kunjungan awal dimulai dari Mesjid Raya Pekanbaru dan Makam Marhum Pekan. Para peserta mendapatkan informasi mengenai sejarah berdirinya Kota Pekanbaru. Kemudian dilanjutkan ke Kota Lama dan titik nol yang merupakan cikal bakal dari sebuah kota. Kunjungan berikutnya dilanjutkan kerumah tenun Kampung Bandar para peserta dibolehkan untuk mencoba alat tenun, bagaimana cara menenun sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang berharga pada wisata edukasi ini. Para peserta diberikan informasi mengenai berbagai macam motif tenun, bagaimana cara menenun hingga dihasilkan sebuah kain tenun. Tujuan terakhir obyek sejarah yang dikunjungi Rumah Singgah Tuan Kadi yang terletak dipinggir Sungai Siak.

Setiap tempat yang dikunjungi, para peserta mendengarkan dengan seksama pemaparan dari narasumber sambil melihat obyek sejarah yang dikunjungi. Pada kegiatan ini para peserta berjalan kaki karena letak dari satu obyek sejarah yang dikunjungi tidak terlalu jauh. Sehingga para peserta bisa menikmati wisata edukasi dengan berjalan santai dan nyaman. Setiap tempat obyek sejarah yang dikunjungi peserta diberikan kesempatan untuk memegang dan mengabadikan foto atau video sebagai dokumentasi.



Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dari setiap tempat yang menjadi objek wisata edukasi para peserta sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari narasumber yang merupakan Komunitas Jejak Sejarah pekanbaru (JSP) dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan sejarah dan kearifan lokal kota Pekanbaru. Berikut hasil dari lembar observasi kegiatan pengabdian masyarakat:

Tabel 1 Hasil Pre Test Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Pertanyaan	% Jawab Benar
1.	Siapakah yang mendirikan Mesjid Raya Pekanbaru	0%
2.	Kapan pendirian gerbang Mesjid Raya Pekanbaru	40%
3.	Siapakah Pendiri dari Kota Pekanbaru	40%
4.	Siapa saja yang dimakamkan di Komplek Marhum Pekan	47%
5.	Siapa Nama dari Tuan Kadi	20%
6.	Sebutkan motif tenun yang anda ketahui	0%
7.	Apakah anda tau bahwa motif tenun memiliki makna dan falsafah	80%

Tabel 2 Hasil Post Test Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Pertanyaan	% Jawab Benar
1.	Siapakah yang mendirikan Mesjid Raya Pekanbaru	100%
2.	Kapan pendirian gerbang Mesjid Raya Pekanbaru	100%
3.	Siapakah Pendiri dari Kota Pekanbaru	100%
4.	Siapa saja yang dimakamkan di Komplek Marhum Pekan	100%
5.	Siapa Nama dari Tuan Kadi	100%
6.	Sebutkan motif tenun yang anda ketahui	100%
7.	Apakah anda tau bahwa motif tenun memiliki makna dan falsafah	100%

Tabel 3 Jawaban Observasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapakah yang mendirikan Mesjid Raya Pekanbaru	Masyarakat Riau
2.	Kapan pendirian gerbang Mesjid Raya Pekanbaru	1940
3.	Siapakah Pendiri dari Kota Pekanbaru	Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazzam Syah
4.	Siapa saja yang dimakamkan di Komplek Marhum Pekan	Benar Semua
5.	Siapa Nama dari Tuan Kadi	Zakarian Bin Abdul Mutalib
6.	Sebutkan motif tenun yang anda ketahui	Pucuk Rebung, Itik Pulang petang, Bintang – Bintang dll
7.	Apakah anda tau bahwa motif tenun memiliki makna dan falsafah	Ya memiliki makna pada setiap motif dan terkandung falsafah.

Dari hasil evaluasi *pre test* dan *post test* yang dilakukan didapat hasil bahwa sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan para peserta masih sangat minim dalam hal wawasan sejarah dan pemahaman kearifan lokal kota Pekanbaru. Para peserta masih kurang memiliki

pemahaman yang mendalam terkait edukasi Sejarah dan kearifan lokal yang dimiliki. Setelah kegiatan pengabdian Masyarakat di dapat hasil post test yang signifikan terlihat jawaban para peserta 100 persen benar semua dalam menjawab pertanyaan yang tersedia di lembar observasi.

Para peserta kegiatan pengabdian memaparkan pendapat dan sarannya terkait cagar alam, mereka menyampaikan saran agar menjaga dan melestarikan budaya melayu serta benda – benda dan kawasan yang menjadi cagar budaya. Selain itu sebaiknya menambah koleksi perbendaan di tempat cagar budaya sehingga lebih lengkap dan bisa lebih banyak informasi yang didapat. Selain itu juga sebaiknya menambah fasilitas di dalam ruangan seperti kipas angin atau lemari yang menampilkan berbagai literatur sejarah sehingga para pengunjung bisa mengetahui sejarah dan kearifan lokal lebih luas lagi.

Dokumentasi Kegiatan:



Gambar 1 Masjid Raya Pekanbaru



Gambar 2 Makam Marhum Pekan



Gambar 3 Titik Nol Pekanbaru dan Kota Lama



Gambar 4 Rumah Tenun Kampung Bandar



Gambar 5 Rumah Singga Tuan Kadi



Penutup

Bedasarkan hasil analisis, kegiatan pengabdian wisata edukasi memberikan pemahaman dan kesadaran pada generasi muda akan pentingnya mengetahui Sejarah bangsa dan kearifan budaya lokal setempat. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk berinteraksi langsung terkait Sejarah melalui kunjungan ke cagar budaya, pemaparan dari pengkaji sejarah sehingga para peserta dapat mengetahui sejarah yang ada. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman sejarah dan memperkenalkan budaya lokal, tetapi juga menumbuhkan apresiasi dan rasa hormat terhadap warisan tradisional masyarakat.

Terdapat beberapa saran strategis yang dapat diterapkan untuk mengembangkan wisata edukasi kota pekanbaru sebagai destinasi wisata lokal maupun internasional salah satu nya dengan pengembangan paket wisata budaya yang tematik yang menonjolkan pengamalan edukatif salah satunya menenun. Selain itu dapat juga menarik para wisata dengan promosi digital. Memahami dan menghargai kearifan lokal adalah langkah penting dalam menjaga keberagaman budaya, mendorong pembangunan yang berkelanjutan, dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat lokal.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Komunitas Jejak Sejarah Pekanbaru (JSP) yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat berjalan lancar.

Referensi

- Commager, Henry Steele. (2008). The Nature and the Study of History. Ohio: Charles Merrill Publishing Company.
- Hermanto Suaib, M. M. (2017). Suku Moi: nilai-nilai kearifan lokal dan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat. An1image
- KBBI Daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>)
- Magdalia Alfian. (2013). Potensi Kearifan Lokal dalm Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa. Prosiding The 5th International Cofereence on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization". Jakarta: FIPB UI
- Suwantoro, Gamal. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang – Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya
- Wibowo, A. (2015). Kearifan Lokal dan Identitas Bangsa. Erlangga. Jakarta.
- Wijayanti, A. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi di Kota Yogyakarta. Deepublish